

ABSTRAK

Perusahaan seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan pembebanan biaya overhead ke dalam suatu produk terlebih lagi jika perusahaan tersebut memproduksi lebih dari satu macam produk. Banyak kasus di mana perusahaan salah dalam membebankan biaya overhead ke suatu produk sehingga nilai produk tersebut lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya. Dampaknya adalah salah satu produk akan “mensubsidi” produk yang lainnya. Akhirnya terjadi ketidaksesuaian dalam penetapan harga jual sehingga produk yang seharusnya dijual lebih mahal malah dijual lebih murah.

Pemerintah saat ini memiliki program BPJS. Adanya program BPJS dari pemerintah saat ini seperti pedang bermata dua bagi perusahaan farmasi. Di satu sisi menjadi peluang perusahaan tersebut untuk meningkatkan kapasitasnya seiring dengan permintaan akan produk-produk farmasi sebagai dampak program tersebut. Di sisi lain akan meningkatkan persaingan baru karena daya tarik peluang tersebut.

Untuk itu perusahaan farmasi semestinya harus mempersiapkan diri untuk menghadapi peluang dan tantangan dampak dari program pemerintah tersebut. Peluang berarti ada potensi bagi perusahaan farmasi untuk berkembang sedangkan tantangan berarti bagaimana perusahaan farmasi bisa bertahan dalam persaingan. Sisi tantangan yang lain bagi perusahaan farmasi adalah harus bisa menghasilkan produk dengan biaya rendah dengan terlebih untuk menyasar pelanggan BPJS.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang metode *Time Driven - Activity Based Costing* dalam menghitung *unit cost* produk pada perusahaan farmasi XYZ. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian menunjukkan keunggulan sistem TDABC terhadap beberapa sistem costing lainnya seperti ABC dan Tradisional. Rancangan sistem TDABC ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan manajemen untuk mengimplementasikannya sebagai persiapan menghadapi persaingan yang tidak mudah. Sistem costing TDABC ini nantinya bisa membantu manajemen dalam mengambil keputusan terkait efisiensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa begitu kompleknya suatu proses. Setiap proses bisa memiliki pola yang berbeda dan menunjukkan tarif biaya yang berbeda Contohnya, dalam suatu proses penerimaan bahan baku, treatment dan tujuan gudang storage sangat menentukan tarif biaya yang timbul. Begitu juga pada proses pelayanan bahan baku ke produksi dari mana asal bahan baku juga berpengaruh pada biaya yang timbul. Biaya-biaya pada proses inilah yang tidak mampu ditangkap oleh sistem yang lama (tradisional costing) perusahaan tersebut.

Penelitian ini tidak untuk bermaksud khusus membandingkan unit cost produk hasil perhitungan sistem TDABC dengan sistem lama karena kurang relevan. Perbandingan dengan sistem lama lebih ditekankan kepada kemampuan masing-masing sistem dalam mengidentifikasi unit produksi termurah. Sistem costing yang lama me-*absorb* semua